

GROWTH PORTFOLIO ASSESSMENT: IMPLEMENTASI DALAM PEMBELAJARAN METODOLOGI PENELITIAN

Sukmawati

Universitas Muhammadiyah Makassar

*Corresponding Author Email: sukmawati@unismuh.ac.id

Received: 22 Desember 2022; Revised: 01 Februari 2023 ; Accepted: 30 Maret 2023

ABSTRAK

Penguasaan metodologi penelitian masih menjadi salah satu penyebab mahasiswa melampaui masa studi normal. Penilaian yang efektif diperlukan dalam pengukuran hasil belajar mata kuliah tersebut. Tujuan penelitian untuk melihat pengaruh growth portfolio assessment (GPA) terhadap kemampuan mahasiswa pada metodologi penelitian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain factorial 2x2, Dengan memberi perlakuan growth portfolio assessment pada kelas eksperimen dan asesmen tes pada kelas control. Subjek penelitian adalah mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP. Pengumpulan data menggunakan tes dan kuesioner yang telah divalidasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kovarians (ANCOVA) dua jalur dengan kovariat kemampuan awal (pre-tes) dan kreativitas sebagai variabel moderator. Mahasiswa yang memiliki kreativitas rendah dan dinilai dengan growth portfolio, kemampuan metodologi penelitiannya lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang dinilai dengan asesmen tes setelah mengontrol kemampuan awal. Mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi dan dinilai dengan asesmen tes kemampuan metodologi penelitiannya lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang dinilai dengan growth portfolio setelah mengontrol kemampuan awal. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa growth portfolio assessment baik digunakan dalam pembelajaran mata kuliah Metodologi Penelitian untuk mahasiswa yang memiliki kreativitas rendah dan tes asesmen pada mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi.

Kata Kunci: asesmen, growth portfolio, tes penilaian, kreativitas

ABSTRACT

Mastery of research methodology is still one of the causes for students exceeding the normal study period. Effective assessment is required to measure the course's learning outcomes. The purpose of this study was to examine the effect of growth portfolio assessment (GPA) on students' abilities using research methodology. This study used an experimental research method with a 2x2 factorial design by giving growth portfolio assessment treatment to the experimental class and test assessment to the control class. The research subjects were Mathematics Education students at the Universitas Muhammadiyah Makassar. Data were collected using validated tests and questionnaires. The data analysis technique used a two-way analysis of covariance (ANCOVA) with covariates of pre-test ability and creativity as moderator variables. The research subjects were Mathematics Education students of Universitas Muhammadiyah Makassar. Data were collected using validated tests and questionnaires. The data analysis technique used a two-way analysis of covariance (ANCOVA) with covariates of pre-test ability and creativity as moderator variables. Students who have low creativity and are assessed by growth portfolios have higher research methodology skills than students who are assessed by test assessment after controlling for initial ability. Students who have high creativity and are assessed with the research methodology ability test assessment are higher than students who are assessed with the growth portfolio, after controlling for initial ability. The results of this study indicate that growth portfolio assessment is well used in learning Research Methodology courses for students who have low creativity and assessment tests for students who have high creativity.

Keywords: Assessment, growth portfolio, assessment test, creativity

How to Cite: (Sukmawati, 2023) Sukmawati. (2023). GROWTH PORTFOLIO ASSESSMENT:



I. PENDAHULUAN

Semua manusia dianugerahi oleh Tuhan rasa ingin tahu terhadap sesuatu. Jika mereka "sudah tahu" maka manusia tersebut telah "berpengetahuan" dan apa yang mereka ketahui disebut "pengetahuan" Metode ilmiah adalah cara belajar yang melibatkan pengambilan langkah-langkah untuk menguji dan mempelajari informasi. Ini adalah proses yang terorganisir dan melibatkan banyak pemikiran yang cermat. (Sofiyana et al., 2022) membagi menjadi empat langkah, yaitu: 1) mendefinisikan masalah, 2) menyatakan hipotesis yang akan diuji, 3) mengumpulkan dan menganalisis data, dan 4) menginterpretasikan hasil dan menarik kesimpulan dari masalah tersebut.

Seiring dengan semakin kompleksnya permasalahan dalam kehidupan manusia, kesadaran akan pentingnya memahami metodologi penelitian sebagai bidang ilmu semakin diminati. Hasil penelitian dalam bidang apapun menjadi kebutuhan dasar dalam pengambilan keputusan oleh para pengambil keputusan untuk menetapkan langkah-langkah strategis yang perlu dilakukan. Keputusan tersebut tidak boleh didasarkan pada intuisi, tetapi memerlukan kehati-hatian yang tinggi yang sesuai dengan pemahaman metodologi penelitian. Proses pengambilan keputusan menurut (Kantun, 2019) meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut: penemuan dan perumusan masalah, pemilihan model, pengumpulan informasi, analisis data, evaluasi alternatif, dan pengambilan keputusan. Proses tersebut identik dengan metode ilmiah.

Metodologi Penelitian adalah mata kuliah yang harus mahasiswa pelajari jika ingin menjadi mahasiswa sarjana di Indonesia. Rendahnya penguasaan metodologi penelitian masih menjadi salah satu penyebab mahasiswa melampaui masa studi normal. Kurang dari 50% mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Unismuh Makassar yang menyelesaikan studi tepat waktu dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Mereka membutuhkan waktu lebih dari satu semester untuk penyelesaian tugas akhir (skripsi) hal ini sejalan dengan hasil penelitian Khotima (2015) di Unismuh, jumlah lulusan perguruan tinggi muhammadiyah yang selesai tidak tepat waktu kurang lebih 80% dan 20% mahasiswa tidak mengikuti skripsi.

Pada mata kuliah Metodologi Penelitian, harus mengantarkan mahasiswa untuk menguasai metode-metode penelitian. Dosen harus merancang model pembelajaran dan model penilaian yang efektif pada pembelajaran mata kuliah Metodologi Penelitian. Penilaian adalah alat yang membantu dosen untuk mengetahui lebih banyak tentang kemajuan dan kemampuan

mahasiswanya. Itu juga dapat menyarankan cara untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka. (Sukmawati, 2014).

Penilaian portofolio adalah cara untuk mengukur seberapa baik mahasiswa dapat membangun dan merefleksikan pekerjaan dalam kaitannya dengan tujuan tertentu. Dosen dapat mengumpulkan materi yang relevan dengan tujuan dan meminta mahasiswa membuat karya tersebut, kemudian meninjaunya untuk mengetahui seberapa baik kinerja mahasiswa (Kusumaningrum, 2020). Penilaian portofolio membantu mahasiswa untuk merenungkan pekerjaan mereka dan untuk melihat di mana mereka perlu meningkatkan. Hal ini juga mendorong mahasiswa untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka.

Model asesmen portofolio yang dapat menunjukkan kemajuan pencapaian kompetensi mahasiswa dalam proses pembelajaran adalah *growth portfolio assessment* (portofolio pertumbuhan). Portofolio ini menekankan pada transformasi. *Growth portfolio assessment* adalah portofolio hasil karya mahasiswa dalam jangka waktu yang panjang untuk menunjukkan kemajuan siswa dalam memenuhi target pembelajaran (Mahardika, 2018). (Setiamihardja, 2012) Portofolio adalah cara untuk memantau pembelajaran dan perkembangan pemikiran siswa, untuk melihat apakah ada tanda-tanda kesulitan belajar atau berpikir, dan untuk membantu siswa belajar dan berpikir lebih efektif. Penilaian portofolio memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk merefleksikan pekerjaan mereka, portofolio sering digunakan untuk melibatkan mahasiswa dalam sebuah konferensi, dan membuat mereka fokus pada pembelajaran dan untuk menunjukkan kemajuan mahasiswa kepada orang lain (Rosen et al., 2015).

(Rosen et al., 2015) memberikan contoh *growth portfolio assessment*, yaitu: tunjukkan bagaimana tulisan seorang siswa sekolah dasar berubah dari kelas dua ke kelas tiga. Pada portofolio tersebut, siswa memperlihatkan telah menilai sendiri seperti mengoreksi satu kesalahan penggunaan huruf besar dan satu kesalahan pengejaan (namun tidak mengoreksi pengejaan kata "hamil"). Pada kutipan kelas tiga, siswa telah beralih dari menulis tentang acara keluarga menjadi menyapa presiden Amerika Serikat! Tulisannya sekarang menggunakan huruf kursif, dan kalimat yang lebih panjang (meskipun tidak terlalu panjang).

Agar portofolio perkembangan lebih efektif, (Nitko & Brookhart, 2011) menyatakan Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menetapkan tujuan belajar siswa. Pertama, penting untuk memastikan bahwa target pembelajaran yang akan dimonitor sudah jelas.. Kedua, guru harus memiliki pemahaman yang kuat tentang teori perkembangan belajar agar dapat memandu siswa dalam mengidentifikasi apa yang harus dicari ketika terjadi perubahan penilaian pada perkembangan konseptual siswa. Ketiga, guru harus menggunakan semacam rubrik untuk

menentukan kriteria penilaian dan membantu guru untuk lebih konsisten dalam penggunaan kriteria penilaian.

Model penilaian yang digunakan selama perkuliahan mata kuliah Metodologi Penelitian selama ini adalah asesmen tes. Tes adalah cara untuk mengukur karakteristik seseorang secara sistematis. (Hapsari et al., 2021). Fungsi tes menurut Djaali dan Muljono (Hapsari et al., 2021) adalah sebagai alat untuk mengukur prestasi belajar, motivator dalam belajar, dan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penggunaan tes pada implementasi kurikulum berbasis kompetensi saat ini banyak dikritik. Pencapaian kompetensi siswa yang meliputi kognitif, afektif, dan psikomotorik tidak cukup hanya diukur dengan asesmen tes. Tes kurang mampu menampilkan perkembangan pencapaian kompetensi siswa secara menyeluruh dan berkelanjutan, terutama dalam kemampuan metodologi penelitian. Untuk tujuan penilaian, portofolio adalah koleksi terbatas dari pekerjaan mahasiswa yang digunakan untuk menyajikan karya terbaik mahasiswa atau menunjukkan pertumbuhan pendidikan mahasiswa selama rentang waktu tertentu (Nitko & Brookhart, 2011). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model *growth portfolio assessment* ditinjau dari kreativitas mahasiswa terhadap penguasaan metodologi penelitian.

ii. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan desain factorial 2 x 2 untuk menguji dua perlakuan yang berbeda. Faktor pertama adalah model asesmen dengan atribut *growth portfolio* (A1) dan *assessment tes* (A2). Faktor keduanya adalah kreativitas dengan atribut kreatifitas tinggi (B1) dan kreatifitas rendah (B2). Sebelum memberi perlakuan, setiap kelompok mahasiswa diberikan pre-test untuk mengukur kemampuan awal dan mengukur tingkat kreativitasnya. Setelah treatment, mereka mengikuti post-test untuk mengukur kemampuan metodologi penelitian melalui tes tertulis dan presentasi proposal. Kreativitas digunakan sebagai variabel moderator, kemampuan awal sebagai kovariat, model asesmen sebagai variabel prediktor, dan kemampuan Metodologi Penelitian sebagai variabel kriteria. Desain penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Research Design

Creativity	Assessment Model	
	Growth Portfolio (A ₁)	Assessment Test (A ₂)
Low (B ₁)	[X,Y] _{11K} <i>k=1,2, ..., n₁₁</i>	[X,Y] _{12K} <i>k=1,2, ..., n₁₂</i>
Low (B ₂)	[X,Y] _{21K} <i>k=1,2, ..., n₂₁</i>	[X,Y] _{22K} <i>k=1,2, ..., n₂₂</i>

Y: The ability methodology

X: Initial Capabilities

k: Number of members of the sample

Subjek penelitian adalah mahasiswa semester VII Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Unismuh Makassar. Pengambilan sampelnya dengan menggunakan teknik kluster, mengambil secara acak dua kelas dari lima kelas mahasiswa semester tujuh. Kelas yang diambil adalah MAT. VII. 1 dan MAT. VII. 3. Setelah melakukan pengukuran kreatifitas setiap kelas, mahasiswa dikelompokkan berdasarkan tingkat kreatifitasnya. Masing-masing kelas diambil 15 orang mahasiswa yang memiliki kreatifitas tinggi dan 15 orang mahasiswa kreatifitas rendah.

Teknik pengumpulan data kemampuan metodologi penelitian dengan melakukan tes dan penilaian kinerja melalui presentasi proposal dengan menggunakan instrumen tes prestasi mata kuliah metodologi penelitian dan rubrik penilaian presentasi proposal. Instrumen tes dikembangkan oleh peneliti melalui beberapa tahapan yaitu menganalisis kurikulum mata kuliah Metodologi Penelitian, melakukan telaah untuk menentukan indikator-indikator yang proporsional untuk diukur, mengembangkan soal, validasi teoritis untuk melihat validitas isi dan validitas konstruksinya, artinya mengukur apa yang seharusnya diukur dan hasilnya akurat. Validasi teoritik melibatkan dua orang dosen yang mengajar metodologi penelitian Validasi empiris instrumen digunakan untuk mengukur fenomena dunia nyata dan hasilnya akurat. Validasi empiris untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari masing-masing instrumen. Uji coba empiris dilakukan dengan melibatkan responden sebanyak 40 orang, validitas tes kemampuan Metodologi Penelitian ditentukan dengan menggunakan korelasi product moment, sedangkan reliabilitas sebesar 0,875 ditentukan dengan menggunakan Alpha Crombach. Data mengenai kreatifitas mahasiswa diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Sukmawati (2014).

Data kemampuan Metodologi Penelitian diperoleh dari rata-rata hasil tes tertulis dan presentasi proposal masing-masing responden, data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial, analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan kemampuan Metodologi Penelitian masing-masing kelompok yang disajikan dengan ukuran-ukuran statistik deskriptif dan grafik Boxplot. Analisis inferensial dengan analisis kovariansi (ANCOVA) dua jalur yang digunakan untuk mengetahui pengaruh utama dari variabel bebas dan pengaruh sederhana dengan menggunakan uji Dunnet. Peneliti terlebih dahulu melakukan pengecekan untuk memastikan data normal dan layak untuk dianalisis dengan uji Liliefors, uji homogenitas, uji eksak Fisher, uji linieritas regresi, uji signifikansi regresi dan uji keselarasan garis regresi.

III. HASIL

Gambaran kemampuan mahasiswa Metodologi Penelitian yang dinilai dengan penilaian *Growth Portfolio* dan penilaian tes berdasarkan kreativitas mahasiswa disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. *Description of Research Methodology Capabilities*

Treatment Group	Statistics						Gain mean	
	Min	Max	Med	Mean	SD	Ideal Score		
Growth Portfolio (A ₁)	63	97	77	77,62	9,89	100	53,83	
Assesment Test (A ₂)	65	94	78	79,31	7,98	100	47,60	
Low Creativity (B ₁)	Growth Potfolio	75	97	86	85,9	6,37	100	58,07
	Assessment Test	63	77	71	69,90	4,75	100	47,20
High Creativity (B ₂)	Growth Portfolio	65	80	75	73.40	4,19	100	43,80
	Assessment Test	75	94	86	85,64	5,89	100	54,73

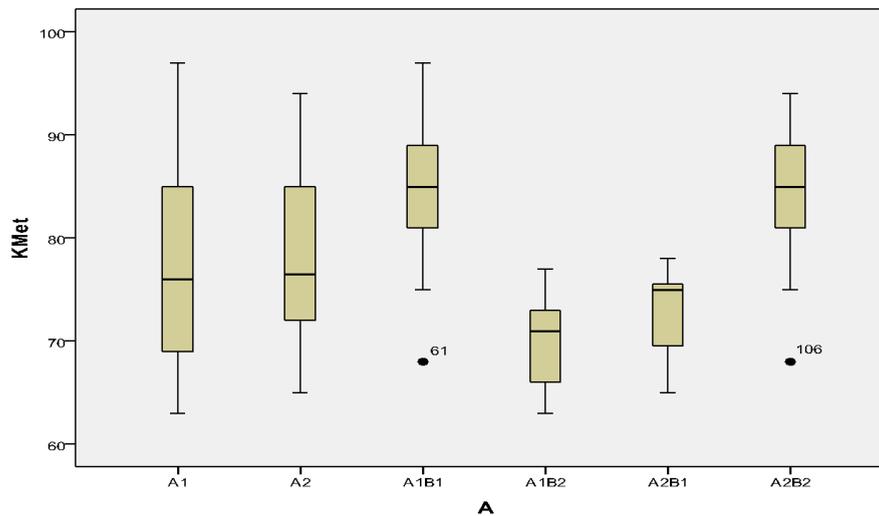
Rata-rata kemampuan Metodologi Penelitian mahasiswa yang dinilai dengan penilaian *Growth Portfolio* hampir sama dengan mahasiswa yang dinilai dengan tes. Setelah memasukkan kreativitas sebagai variabel moderator, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata kemampuan Metodologi Penelitian mahasiswa yang dinilai dengan penilaian Portfolio dan penilaian tes untuk kelompok kreativitas tinggi dan rendah. Untuk mengetahui perbedaan tersebut, dilakukan analisis dengan teknik statistik berdasarkan rata-rata. Penyebaran data dan data pencilan, data kemampuan Metodologi Penelitian mahasiswa untuk setiap kelompok disajikan dalam diagram boxplot pada Gambar 1.

Kemampuan metodologi penelitian mahasiswa yang dinilai dengan penilaian Growth Portfolio (A1) dan penilaian tes (A2) posisi tata letak median hampir sama. Data pada Boxplot A1 lebih menyebar dibandingkan dengan data pada Boxplot A2. Boxplot A1 dan A2, keduanya menunjukkan sebaran data yang melebar ke kanan, artinya, data kemampuan metodologi penelitian mahasiswa yang dinilai dengan penilaian Growth Portfolio dan penilaian tes sama-sama mengumpulkan pada nilai yang kecil dalam kelompoknya.

Median lebih tinggi pada boxplot A1B1 lebih tinggi daripada boxplot A2B1. Artinya, mahasiswa yang memiliki kreativitas rendah dan dinilai dengan penilaian Growth Portfolio, cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan yang dinilai dengan penilaian tes. Boxplot A1B1 yang memanjang ke kanan (data dikumpulkan pada nilai kecil) dan menunjukkan outlier. Data

pada boxplot A1B1 lebih menyebar daripada data pada boxplot A2B1. Dalam boxplot A2B1, data meluas ke kiri (data dikumpulkan dengan nilai besar).

Median (titik tengah) pada boxplot A1B1 lebih tinggi daripada boxplot A2B1. Artinya mahasiswa yang memiliki kreativitas rendah dan dinilai dengan penilaian Growth Portfolio memiliki hasil yang lebih baik daripada siswa yang dinilai dengan penilaian tes. Boxplot A1B1 memanjang ke kanan menunjukkan data yang mengumpul ke nilai yang kecil) dan menyertakan outlier. Boxplot A2B1 memanjang ke kiri menunjukkan data yang mengumpul ke nilai besar.



Gambar 1. Boxplot of Student Research Methodology Capabilities

Hasil analisis kovarians terhadap sumber varians antara faktor A diperoleh $F_{hitung} = 0,047$ lebih kecil dari $F_{tab}(0,01; 1; 56) = 7,11$ untuk $\alpha = 0,01$. Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan antara kemampuan metodologi penelitian mahasiswa yang dinilai dengan penilaian Growth Portfolio dengan mahasiswa yang dinilai dengan penilaian tes setelah mengontrol kemampuan awal. Untuk menguji lebih lanjut pengaruh model asesmen terhadap kemampuan metodologi penelitian, kreativitas dimasukkan sebagai variabel moderator. Uji F untuk interaksi faktor A (model asesmen) dan faktor B (kreativitas) diperoleh nilai $F_{hitung} = 217,565$ yang lebih besar dari $F_{tab}(0,01; 1; 56) = 7,11$. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh interaksi anatar factor model asesmen dengan faktor kreativitas, hasil ini berimplikasi pada pengujian hipotesis pengaruh sederhana untuk mengetahui pengaruh model asesmen yang tepat terhadap kemampuan metologi penelitian ditinjau dari kreativitas mahasiswa.

Tabel 3. Hasil Perhitungan ANCOVA Dua Jalur

Source of Variance	SS	Df	MS	F _{count}	F _{table}	
					α = 0,01	α = 0,05
Between A	0,4677	1	0,4677	0,0597	7,11	4,02
Between B	190,318	1	190,318	24,291*		
Interaction A*B	1704,62	1	1704,62	217,565**		
Wthin group error	415,231	53	7,835			
Total	2310,64	56	41,26			

Hasil pengujian hipotesis pertama dari perhitungan pengaruh sederhana (simple effect), diperoleh t hitung = 11,229 lebih besar dari $t(0,01), (53) = 2,698$. Mahasiswa yang memiliki kreativitas rendah dan dinilai dengan penilaian *Growth Portfolio*, kemampuan metodologi penelitiannya lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang dinilai dengan penilaian tes setelah mengontrol kemampuan awal. Hasil perhitungan kedua uji hipotesis pengaruh sederhana, diperoleh t hitung = 11,136 lebih besar dari $t(0,01), (53) = 2,698$. Mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi yang dinilai dengan penilaian tes kemampuan metodologi penelitiannya lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang dinilai dengan penilaian *Growth Portfolio* setelah mengontrol kemampuan awal. Hal ini berarti bahwa mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi dan dinilai dengan tes asesmen, kemampuan metodologi penelitiannya lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang dinilai dengan penilaian *Growth Portfolio* setelah mengontrol kemampuan awal.

IV. PEMBAHASAN

Faktor model asesmen dan kreativitas memiliki efek interaksi pada pembelajaran Metodologi Penelitian. Model asesmen yang digunakan dalam penelitian ini adalah asesmen *Growth Portfolio* dan asesmen tes. Efek interaksi menunjukkan bahwa model asesmen *Growth Portfolio* dan asesmen tes memiliki keunggulan pada karakteristik mahasiswa tertentu.

Nitko & Brookhart, (2011) menyatakan bahwa penggunaan asesmen *Growth Portfolio* adalah untuk memonitor pembelajaran mahasiswa dan perkembangan pemikiran mereka, untuk mendiagnosis pembelajaran dan kesulitan berpikir, dan untuk membimbing pemikiran dan pembelajaran baru. Trianto (2010) mengatakan bahwa metode reflektif dalam menyelesaikan masalah atau penyelesaian tugas merupakan proses berpikir aktif, yang didasarkan pada proses berpikir yang cermat menuju kesimpulan yang pasti Hasil penelitian yang dilakukan oleh Budimansyah (Budimansyah, 2003), melalui refleksi terhadap kemampuan belajar, mahasiswa

belajar memperoleh keterampilan dalam meneliti, memecahkan masalah, mengangkat masalah yang menantang, dan menyajikan informasi yang akurat serta memiliki langkah-langkah yang sistematis dalam pemecahan masalah.

Salah satu keunggulan penilaian *Growth Portfolio* adalah melibatkan mahasiswa dalam konferensi (Butler & McMunn, 2006), (Suwandi, 2010) konferensi dapat difokuskan pada masalah-masalah pembelajaran dan digunakan untuk mendiskusikan tugas-tugas yang telah diselesaikan mahasiswa. Dalam kegiatan konferensi, dosen dapat melihat bagaimana mahasiswa melakukannya dan membantu mereka mencari tahu di mana mereka membutuhkan bantuan untuk tugas mereka. (Vygotsky, 1978) dengan teori potensi perkembangan kognitif ditentukan oleh zona perkembangan proksimal meyakini jika mahasiswa berada pada zona tersebut untuk tugas-tugas pembelajaran tertentu, maka mahasiswa tersebut harus diberi bantuan atau scaffolding, tanpa bantuan tersebut mahasiswa akan mendapat kesulitan dan kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajarannya. Mahasiswa dengan kreativitas rendah pada *Growth Portfolio* memiliki kesempatan untuk mendapatkan bimbingan dari dosen dalam mengatasi kesulitannya dalam belajar.

Dalam asesmen *Growth Portfolio*, mahasiswa yang memiliki kreativitas rendah dapat melakukan evaluasi diri secara terus menerus, sehingga mereka dapat melihat kelemahan dan kesalahannya, serta dapat melihat perkembangan kemampuannya dari waktu ke waktu. Melalui evaluasi yang dilakukan oleh mahasiswa terhadap hasil karyanya merupakan penerapan dari teori belajar konstruktivisme, dimana mahasiswa harus menemukan sendiri informasi dan mentransformasikannya dengan informasi yang kompleks, mengecek informasi baru tersebut dengan aturan-aturan lama dan merevisinya jika aturan-aturan tersebut tidak sesuai lagi (Trianto, 2010). Pada asesmen tes, mahasiswa dengan kreativitas rendah sulit untuk melakukan evaluasi terhadap dirinya sendiri secara utuh dan berkesinambungan, karena pada saat tes terkadang dosen hanya memberikan nilai saja tanpa memberikan komentar.

Mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi dan dinilai dengan penilaian tes memiliki kemampuan metodologi penelitian yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang dinilai dengan portofolio perkembangan. (Hapsari et al., 2021) tes asesmen bertujuan untuk mengukur kinerja yang maksimal, mahasiswa yang mengikuti tes selalu berusaha semaksimal mungkin untuk memperoleh hasil yang maksimal dan dapat menunjukkan kemajuan atau proses belajarnya. (Santrock, 2008) menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi, memiliki kemampuan untuk menunjukkan prestasi dan mobilitas mentalnya. Berpikir kreatif meliputi kemampuan untuk menunjukkan kinerja yang jauh lebih baik dalam pemecahan masalah.

Thorndike yang dikutip oleh Djaali dan Muljono (2008;7) mengemukakan bahwa mahasiswa akan belajar lebih giat dan berusaha lebih keras jika mengetahui akhir dari program yang sedang ditempuh akan diadakan ulangan untuk menentukan nilai dan prestasinya. Tes kadang-kadang dianggap sebagai motivator ekstrinsik dalam belajar.

Mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi ketika mengikuti tes penilaian, mereka memiliki kesempatan untuk mengeksplorasi kemampuannya secara bebas dan maksimal. Mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi cenderung bekerja keras untuk menunjukkan hasil karya terbaiknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa asesmen *Growth Portfolio* dan tes asesmen, keduanya memiliki kelebihan sesuai dengan karakteristik mahasiswa. Tes asesmen yang mendapatkan kritik tidak dapat dihilangkan dalam proses pembelajaran. Tes asesmen sering digunakan untuk beberapa tujuan, namun setiap tes tidak akan memiliki keefektifan yang sama untuk tujuan tertentu. Penilaian tes harus menggunakan instrumen yang valid dan reliabel. Kelebihan penilaian tes, pengembangan instrumen dan pelaksanaannya lebih praktis dibandingkan dengan instrumen dan pelaksanaan penilaian *Growth Portfolio*. Kelebihan penilaian *Growth Portfolio* dapat memberikan informasi yang berkesinambungan dan menyeluruh tentang perkembangan pencapaian kompetensi mahasiswa dan kesulitan yang dialami mahasiswa selama proses pembelajaran. Beberapa kelemahan dari penilaian tes merupakan kelebihan dari penilaian *Growth Portfolio*. Sebaliknya, kelemahan penilaian *Growth Portfolio* merupakan kelebihan dari penilaian tes. Oleh karena itu, dosen sebaiknya menggunakan model penilaian tes dan penilaian *Growth Portfolio* dalam menilai proses dan hasil belajar pada mata kuliah metodologi penelitian.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Model asesmen dan kreativitas memiliki efek interaksi terhadap pembelajaran metodologi penelitian. Mahasiswa yang memiliki kreativitas rendah yang diasesmen dengan penilaian *Growth Portfolio*, kemampuan metodologi penelitiannya lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang diasesmen dengan penilaian tes, hal ini mengindikasikan bahwa dalam pembelajaran mata kuliah Metodologi Penelitian untuk mahasiswa yang memiliki kreativitas rendah lebih baik menggunakan penilaian *Growth Portfolio*.

Mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi yang dinilai dengan penilaian tes, kemampuan metodologi penelitiannya lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang dinilai dengan penilaian *Growth Portfolio*, hal ini mengindikasikan bahwa dalam pembelajaran mata

kuliah Metodologi Penelitian untuk mahasiswa yang memiliki kreativitas tinggi lebih baik menggunakan penilaian tes

DAFTAR PUSTAKA

- Budimanysyah, D. (2003). Model Pembelajaran Portofolio. Genesindo.
- Butler, & McMunn. (2006). A Teacher's Guide to Classroom Assessment: Understanding and Using Assessment to Improve Student Learning. Jossey-Bass.
- Hapsari, I. P., Pd, S., & Pd, M. (2021). Implementasi Penilaian Portofolio Untuk Meningkatkan Speaking Skills.
- Kantun, S. (2019). Penelitian Evaluatif Sebagai Satu Model Penelitian Dalam Bidang Pendidikan. *Majalah Ilmiah Dinamika*, 37(1), 15.
- Kusumaningrum, W. (2020). Penilaian Portofolio Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 9 Yogyakarta Portofolio. 634–647.
- Mahardika, B. (2018). Penerapan Metode Penilaian Berbasis Portofolio Dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Elementary: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.32332/elementary.v4i1.1030>
- Nitko, A. J., & Brookhart, S. M. (2011). Educational assessment of students. *Human Movement Science*, 24(1), 116–137.
- Rosen, A., Trauer, T., Hadzi-Pavlovic, D., Parker, G., Patton, J. R., Cronin, M. E., Bassett, D. S., Koppel, A. E., Zimpher, N. L., Thurlings, M., Evers, A. T., Vermeulen, M., Obanya, P., Avsec, S., Nurzarina Amran, Liu, S. H., Petko, D., Aesaert, K., Van Braak, J., ... Brown, N. (2015). Pelaksanaan Penilaian Portofolio Dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Oleh Guru Kelas Vi A Sd Negeri Golo Yogyakarta. *Teaching and Teacher Education*, 12(1), 1–17. <http://dx.doi.org/10.1080/01443410.2015.1044943%0>
- Santrock, J. W. (2008). *Educational Psychology*. Kencana Prenada Media Group.
- Setiamihardja, R. (2012). Penilaian Portofolio Dalam Lingkup Pembelajaran Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 3(2), 1–2.
- Sofiyana, M. S., Sukhoiri, Aswan, N., Munthe, B., Ajeng, L., Jannah, R., Juhara, S., SK, T., Laga, E. A., Sinaga, J. A. B., Suparman, A. R., Suaidah, I., Fitrisari, N., & Herman. (2022). Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*.
- Sukmawati. (2014). Pengaruh Model Asesmen Portofolio Dan Kreativitas Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sma Negeri Makassar.
- Suwandi, S. (2010). Model Asesmen dalam Pembelajaran. Pressindo.
- Trianto. (2010). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. Kencana.

Vygotsky. (1978). *Mind and Society: The Development of Higher Mental Processes*. Harvard University Press.